

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan di Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dominico Berta Kevin Pratama

Program Studi Sarjana Akuntansi Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
dmnckvn12@gmail.com

Martdian Ratna Sari*

Program Studi Sarjana Akuntansi Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
martdianratnasari@gmail.com

(*) Penulis Korespondensi

Diterima: 08-09-2022 | Disetujui: 08-10-2022 | Dipublikasi: 31-10-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas pada *financial distress* serta perbedaan *financial distress* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan yang bergerak dalam sektor *healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi, serta uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan mengambil periode waktu laporan keuangan 2018-2021, dimana 2018-2019 merupakan masa sebelum Covid-19 dan 2020-2021 merupakan masa saat Covid-19. Adapun model perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Zmijewski X-Score serta memberikan hasil bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan pada *current ratio*, pengaruh negatif yang signifikan pada *return on asset ratio*, pengaruh positif yang signifikan pada *debt to asset ratio*, serta tidak terdapatnya perbedaan yang terjadi pada *financial distress* pada masa sebelum dan saat Covid-19. Hal ini memberikan perusahaan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan, dikarenakan jika salah dalam mengambil keputusan pada masa pandemi akan membuat perusahaan semakin dekat dengan kondisi kebangkrutan.

Kata Kunci:

Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas; Kesulitan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the liquidity, profitability, and solvency ratios on financial distress and the difference in financial distress before and during Covid-19 in companies engaged in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used in this study, descriptive analysis, classical assumption test, regression analysis test, and hypothesis testing processed using SPSS using a sample of 13 companies by taking the 2018-2021 financial report period, where 2018-2019 is the period before Covid-19 and 2020-2021 is the period during Covid-19. The calculation model carried out by researchers using the Zmijewski X-Score provides results that there is a significant negative effect on the current ratio, a significant negative impact on the return on asset ratio, a significant positive effect on the debt to asset ratio, and there is no difference in financial distress before and during Covid-19. This gives companies a lot of consideration in making decisions because if they make the wrong decision during a pandemic, the company will be closer to bankruptcy.

Keywords:

Liquidity; Profitability; Leverage; Financial Distress.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyerang kekebalan tubuh seseorang. Kejadian ini tidak hanya terjadi di satu atau dua negara melainkan seluruh penjuru dunia. Hal ini menyebabkan perhatian yang sangat mendalam bagi semua pihak, dan Indonesia mengambil Langkah untuk memberlakukan *lockdown* untuk menekan penyebaran virus yang lebih jauh. Terutama pada perusahaan yang tidak sanggup untuk menahan tekanan dari covid ini dan pada akhirnya harus bangkrut. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang dapat menyampaikan bagaimana kondisi yang sedang dialami suatu perusahaan. Terdapat beberapa analisis yang dilakukan oleh perusahaan dalam melihat kondisi bisnisnya, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud ialah rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas. Dengan rasio ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan yang tertuang dalam rasio ini mampu mempengaruhi *financial distress* terutama dalam masa sebelum dan saat Covid-19. Peneliti tertarik menggunakan tiga rasio ini karena adanya penelitian terdahulu yang berbicara mengenai hal yang sama seperti yang dilakukan Wulandari (2019), Ardian, *et al.* (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan Mahaningrum & Merkusiwati (2020) nyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Nurhayati, *et al.* (2021) memberikan hasil rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, disisi lain Damajanti, *et al.* (2021) memberikan hasil sebaliknya. Lalu pada penelitian yang menguji pengaruh rasio solvabilitas pada *financial distress*, Nurdiwaty & Zaman (2021) memberikan hasil tidak berpengaruh, sedangkan Komala & Triyani (2019) memberikan hasil yang berpengaruh. Hal ini membuat peneliti tertarik mengambil tiga rasio ini dan menggunakan metode yang berbeda dalam penghitungannya dengan menggunakan periode waktu serta sektor industri yang berbeda. Peneliti memfokuskan pada perusahaan dari sektor *healthcare* karena peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan yang dihadapi perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan dengan terjadinya masalah kesehatan yang membuat banyak perusahaan gulung tikar, apakah hal ini akan menguntungkan mereka atau bahkan sebaliknya. Penelitian ini penting karena dapat melihat bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi bagi perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan, serta dapat menilai bagaimana kemungkinan suatu perusahaan menghadapi *financial distress* dimasa Covid-19 dari sisi sektor *healthcare*.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi yang mana hasilnya dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan data dari aktivitas ataupun keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara estimasi laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditentukan kebijakannya dilakukan oleh pemilik atau pengelola usaha.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan datang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan melihat bagaimana perkembangan keuntungan suatu perusahaan (Hery, 2016).

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016).

6. *Financial distress*

Financial distress ditandai dengan permasalahan efisiensi operasional, dimana perusahaan memiliki performa yang buruk dan laba negatif. Setelah itu, masalah keuangan dan masalah likuiditas, yang ditandai dengan rendahnya tingkat arus kas tidak cukup untuk membayar nilai utang yang sudah jatuh tempo dan rendahnya *interest coverage ratio* yang kemudian membawa perusahaan ke tahap kebangkrutan.

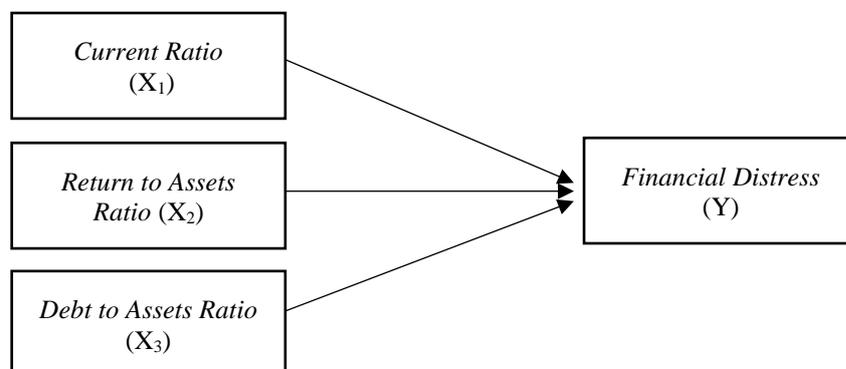
7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hipotesis 2: *Return on assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hipotesis 3: *Debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hipotesis 4: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *financial distress* sebelum dan saat Covid-19



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Hasil pengembangan peneliti (2023)

METODE RISET

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah likuiditas yang ditandai oleh *current ratio*, profitabilitas ditandai oleh *return on assets ratio*, solvabilitas yang ditandai oleh *debt to assets ratio*, serta *financial distress*. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *causal study* yang mana peneliti ingin melihat sebab akibat yang dihasil dari rasio keuangan terhadap *financial distress*.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah biasanya terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil hasil dari yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini akan diteliti perusahaan yang bergerak dalam bidang *healthcare* yang mana memiliki populasi sebanyak 30 perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Dimana dalam teknik *purposive sampling* ini memerlukan pertimbangan tertentu. Adapun ketentuan atau pertimbangan yang diambil digunakan untuk memenuhi teknik *purposive sampling*, yaitu :

1. Perusahaan bergerak dalam bidang *healthcare* serta terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia)
2. Memiliki laporan keuangan dari tahun 2018-2021.
3. Memakai mata uang rupiah.

Tabel 1. Sampel (*Purposive sampling*)

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan bergerak dalam bidang <i>healthcare</i> serta terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia)	30
2	Memiliki laporan keuangan dari tahun 2018-2021	(17)
3	Memakai mata uang rupiah	(0)
Total		13

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder yang mana mengartikan bahwa yang yang diperoleh sudah ada atau tidak perlu membuat data baru. Peneliti hanya menggunakan perhitungan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasilnya. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kepustakaan yang mana mengumpulkan informasi dan data dengan mempelajari buku-buku ataupun mempelajari jurnal-jurnal yang telah dibaca.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* dalam pengujian atas likuiditas, *return on assets ratio* dalam pengujian profitabilitas, *debt to assets ratio* dalam pengujian solvabilitas, serta *financial distress* diuji menggunakan X-Score. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, kemudian uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (regresi dengan *adj. R square*), uji simultan F, uji parsial t, serta uji t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik variabel penelitian

Tabel 2. Deskriptif Sebelum Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR (Sebelum Covid-19)	26	,5149	8,7378	3,148862	2,2400036
X2_ROA (Sebelum Covid-19)	26	-,0512	,2284	,063542	,0744542
X3_DAR (Sebelum Covid-19)	26	,1257	,6557	,337715	,1795833
Y_FD (Sebelum Covid-19)	26	-4,5831	-,4647	-2,673535	1,2783328
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 3. Deskriptif Saat Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR (Saat Covid-19)	26	,3841	6,5786	2,741177	1,7467650
X2_ROA (Saat Covid-19)	26	-,0187	,3099	,087796	,0853397
X3_DAR (Saat Covid-19)	26	,1045	,7927	,363450	,2113818
Y_FD (Saat Covid-19)	26	-4,8736	,1828	-2,634377	1,5157908
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Pada data yang digunakan oleh peneliti yang diambil dari perusahaan dalam sektor *Healthcare* berjumlah 52 yang dibagi 2 yaitu sebelum dan saat Covid-19 dengan masing-masing 26 data. Dari hasil **Tabel 2** yang terjadi diatas terlihat bahwa *current ratio* (CR) memiliki nilai minimal (Min) sebesar 0,5149, nilai maksimal (Max) sebesar 8,7378, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,148862, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 2,2400036. Kemudian untuk return on assets (ROA) memiliki nilai minimal (Min) sebesar -0,0512, nilai maksimal (Max) sebesar 0,2284, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,063542, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0,0744542. Untuk *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimal (Min) sebesar 0,1257, nilai maksimal (Max) sebesar 0,6557, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,337715, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0,1795833. Dan untuk perhitungan *financial distress* (FD) memiliki nilai minimal (Min) sebesar -4,5831, nilai maksimal (Max) sebesar -0,4647, nilai rata-rata (Mean) sebesar -2,673535, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 1,2783328.

Sedangkan dari hasil **Tabel 3** yang terjadi diatas terlihat bahwa *current ratio* (CR) memiliki nilai minimal (Min) sebesar 0,3841, nilai maksimal (Max) sebesar 6,5786, nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,741177, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 1,7467650. Kemudian untuk return on assets (ROA) memiliki nilai minimal (Min) sebesar -0,0187, nilai maksimal (Max) sebesar 0,3099, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,087796, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0,0853397. Untuk *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimal (Min) sebesar 0,1045, nilai maksimal (Max) sebesar 0,7927, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,363450, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0,2113818. Dan untuk perhitungan *financial distress* (FD) memiliki nilai minimal (Min) sebesar -4,8736, nilai maksimal (Max) sebesar 0,1828, nilai rata-rata (Mean) sebesar -2,634377, dan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 1,5157908.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas sebelum Covid-19

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Covid-19)</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		26
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00025266
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.081
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Test Statistic</i>		.081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 4. Uji Normalitas saat Covid-19

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Saat Covid-19)</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		26
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00019597
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.093
	<i>Positive</i>	.093
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Pada hasil uji normalitas, dengan menggunakan *test one-sample Kolmogorov-Smirnov* pada **Tabel 3** sebelum dan **Tabel 4** saat Covid-19 memperoleh pada nilai signifikansi sebesar 0,200, dengan demikian hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwasannya normal dan terflokulasi dengan baik.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas sebelum Covid-19

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	2.945E-5	.000		.229	.821
X1_CR (Sebelum Covid-19)	2.148E-5	.000	.337	1.126	.272
X2_ROA (Sebelum Covid-19)	.000	.001	.141	.473	.641
X3_DAR (Sebelum Covid-19)	.000	.000	.336	1.128	.272

a. *Dependent Variable: ABRESID (Sebelum Covid-19)*

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Pada **Tabel 5** uji heteroskedastisitas ini menunjukkan hasil dari nilai signifikansi sebelum Covid-19 menunjukkan *current ratio* sebesar 0,272, *return on asset ratio* sebesar 0,641, serta *debt to asset*

ratio sebesar 0,272. Sedang pada **Tabel 6**, saat **Covid-19** menghasilkan *current ratio* sebesar 0,125, *return on asset ratio* sebesar 0,547, serta *debt to asset ratio* sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas yang terjadi pada penelitian karena nilai signifikansi yang terjadi melebihi 0,05.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas saat Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.000		2.729	.012
X1_CR (Saat Covid-19)	-3.739E-5	.000	-.536	-1.593	.125
X2_ROA (Saat Covid-19)	.000	.000	.203	.611	.547
X3_DAR (Saat Covid-19)	.000	.000	-.463	-1.444	.163

a. Dependent Variable: ABRESID (Saat Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas sebelum Covid-19

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	X1_CR (Sebelum Covid-19)		.458	2.181
	X2_ROA (Sebelum Covid-19)		.465	2.150
	X3_DAR (Sebelum Covid-19)		.462	2.163

a. Dependent Variable: Y_FD (Sebelum Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 8. Uji Multikolinearitas saat Covid-19

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	X1_CR (Saat Covid-19)		.344	2.910
	X2_ROA (Saat Covid-19)		.353	2.836
	X3_DAR (Saat Covid-19)		.378	2.643

a. Dependent Variable: Y_FD (Saat Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Pada **Tabel 7** uji multikolinearitas dengan perhitungan atas *coefficients* dari variabel independen yang ada menunjukkan nilai *tolerance* sebelum Covid-19 untuk *current ratio* (CR) sebesar 0,458 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,181, *return on asset ratio* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,465 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,150, serta *debt to asset ratio* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,462 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,163. Sedangkan pada **Tabel 8** saat Covid-19 untuk *current ratio* (CR) sebesar 0,344 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,910, *return on asset ratio* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,353 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,836, serta *debt to asset ratio* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,378 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,643. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* dari semua variabel yang ada jauh melampaui 0,1 maupun nilai *variance inflation factor* (VIF)

yang kurang dari 10 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas yang terjadi antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi sebelum Covid-19

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.000 ^a	1.000	1.000	,0002693	1.982

a. *Predictors: (Constant), X3_DAR (Sebelum Covid-19), X2_ROA (Sebelum Covid-19), X1_CR (Sebelum Covid-19)*
 b. *Dependent Variable: Y_FD (Sebelum Covid-19)*

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 10. Uji Autokorelasi saat Covid-19

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.000 ^a	1.000	1.000	,0002089	1.827

a. *Predictors: (Constant), X3_DAR (Saat Covid-19), X2_ROA (Saat Covid-19), X1_CR (Saat Covid-19)*
 b. *Dependent Variable: Y_FD (Saat Covid-19)*

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi atas tes Durbin-Watson, hasil yang dikeluarkan memiliki nilai 1,982 pada **Tabel 9** sebelum Covid-19, serta pada saat Covid-19 mendapatkan nilai 1,827. Dengan menggunakan 26 sampel untuk sebelum Covid-19 serta 26 sampel untuk Saat Covid-19, hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya autokorelasi. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan menggunakan penghitungan alpha sebesar 0,05 dengan melihat **Tabel 10** Durbin-Watson yang memiliki batas bawah (dL) sebesar 1,1432 dan memiliki batas atas sebesar 1,6523 yang mana hal ini berarti nilai pada tabel melebihi nilai batas atas yang menjadikan tidak adanya autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (*adj. R Square*)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi sebelum Covid-19

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	1.000 ^a	1.000	1.000	,0002693

a. *Predictors: (Constant), X3_DAR (Sebelum Covid-19), X2_ROA (Sebelum Covid-19), X1_CR (Sebelum Covid-19)*
 b. *Dependent Variable: Y_FD (Sebelum Covid-19)*

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi saat Covid-19

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	1.000 ^a	1.000	1.000	,0002089

a. *Predictors: (Constant), X3_DAR (Saat Covid-19), X2_ROA (Saat Covid-19), X1_CR (Saat Covid-19)*
 b. *Dependent Variable: Y_FD (Saat Covid-19)*

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menyatakan bahwa variabel independen yang ada pada **Tabel 11** sebelum Covid-19 benar-benar 100% mempengaruhi variabel dependen, begitupun pada **Tabel 12** saat Covid-19 yang memberikan pengaruh 100% dapat dilihat dari adjusted R square. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda sebelum Covid-19

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4.300	.000		-17935.692	.000
X1_CR (Sebelum Covid-19)	-.004	.000	-.007	-111.847	.000
X2_ROA (Sebelum Covid-19)	-4.500	.001	-.262	-4241.627	.000
X3_DAR (Sebelum Covid-19)	5.700	.000	.801	12921.203	.000

a. Dependent Variable: Y_FD (Sebelum Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 14. Uji Regresi Linier Berganda saat Covid-19

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4.300	.000		-20796.836	.000
X1_CR (Saat Covid-19)	-.004	.000	-.005	-97.402	.000
X2_ROA (Saat Covid-19)	-4.500	.001	-.253	-5457.896	.000
X3_DAR (Saat Covid-19)	5.700	.000	.795	17740.144	.000

a. Dependent Variable: Y_FD (Saat Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat terlihat bahwa *current ratio*, *return on asset ratio*, dan *debt to asset ratio* pada **Tabel 13** sebelum Covid-19 dan **Tabel 14** saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi 0,000, yang membuat hal ini semakin jelas bahwa adanya pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen.

Uji Simultan F

Tabel 15. Uji Simultan F sebelum Covid-19

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.853	3	13.618	187720718.119	.000 ^b
Residual	.000	22	.000		
Total	40.853	25			

Dependent Variable: Y_FD (Sebelum Covid-19)

Predictors: (Constant), X3_DAR (Sebelum Covid-19), X2_ROA (Sebelum Covid-19), X1_CR (Sebelum Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 16. Uji Simultan F saat Covid-19

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.441	3	19.147	438741285.731	.000 ^b
Residual	.000	22	.000		
Total	57.441	25			

Dependent Variable: Y_FD (Saat Covid-19)

Predictors: (Constant), X3_DAR (Saat Covid-19), X2_ROA (Saat Covid-19), X1_CR (Saat Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan F pada **Tabel 15** sebelum Covid-19 dan **Tabel 16** saat Covid-19 yang memiliki nilai signifikansi *sama-sama* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menjadikan bahwa dalam uji simultan F variabel independen pun memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu *financial distress*.

Uji Parsial t

Tabel 17. Uji Parsial T sebelum Covid-19

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.300	.000		-17935.692	.000
X1_CR (Sebelum Covid-19)	-.004	.000	-.007	-111.847	.000
X2_ROA (Sebelum Covid-19)	-4.500	.001	-.262	-4241.627	.000
X3_DAR (Sebelum Covid-19)	5.700	.000	.801	12921.203	.000

a. Dependent Variable: Y FD (Sebelum Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 18. Uji Parsial T saat Covid-19

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.300	.000		-20796.836	.000
X1_CR (Saat Covid-19)	-.004	.000	-.005	-97.402	.000
X2_ROA (Saat Covid-19)	-4.500	.001	-.253	-5457.896	.000
X3_DAR (Saat Covid-19)	5.700	.000	.795	17740.144	.000

a. Dependent Variable: Y FD (Saat Covid-19)

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Dalam hasil uji parsial t pada **Tabel 17** sebelum Covid-19 dan **Tabel 18** saat Covid-19 ini dapat terlihat kembali bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset ratio*, dan *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini bisa dikatakan bahwa semua hipotesis dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Dalam perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa hasil yang diberikan memberikan respon akan pengaruh dari rasio likuiditas terhadap *financial distress*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta -0,004 pada masa sebelum dan saat Covid-19 yang menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan. Hal tersebut memberikan hasil H1 ditolak, hasil penelitian ini tidak mendukung apa yang dilakukan oleh Maulida, *et al.* (2018) serta Rahayu & Sopian (2017) serta Wulandari (2019). Hal ini juga memberikan hasil bahwa semakin besar nilai *current ratio* semakin baik perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudaryanti & Dinar (2023).

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*

Dalam penelitian ini, terlihat juga hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif bagi *financial distress* yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar

0,000 serta nilai beta -4,500. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Dinar (2019) dimana jika perusahaan memiliki skor yang tinggi dalam rasio profitabilitasnya kemungkinan besar mereka akan mampu membiayai beban operasional yang ada. Dengan memiliki perubahan laba yang stabil maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak terlalu memberikan dampak yang besar bagi *financial distress* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, *et al.*, (2021), Kusuma & Samani (2017), serta Purwanti (2018).

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana rasio solvabilitas khususnya pada *debt to asset ratio* mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebelum dan saat pandemi sebesar 0,000 serta nilai beta sebesar 5,700. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Wirawati (2019) dimana jika perusahaan terlalu banyak mengambil utang, maka akan ada resiko kesulitan dalam membayar hutangnya dikemudian hari. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoniwati & Purwohandoko (2022).

Perbedaan *financial distress* pada masa sebelum dan saat Covid-19

Tabel 19. Perbedaan *financial distress* pada masa sebelum dan saat Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid-19		Saat Covid-19	
		2018	2019	2020	2021
1	Sejahteraraya Anugrahjaya	-2,2807	-1,7493	-0,8885	-1,0096
2	Kimia Farma tbk	-0,9040	-0,9102	-0,9150	-0,9987
3	Pyridam Farma	-2,4382	-2,5608	-2,9776	0,1828
4	Indofarma tbk	-0,4647	-0,7131	-0,0371	0,0385
5	Siloam International Hospitals	-3,3017	-2,8203	-2,7431	-2,9417
6	Merck tbk	-1,0775	-2,7585	-2,7137	-2,9855
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk	-3,2136	-3,2252	-2,7824	-2,7000
8	Sarana Meditama Metropolitan	-1,7076	-0,8668	-1,4544	-3,8754
9	Tempo Scan Pacific	-2,8543	-2,8729	-3,0167	-3,0862
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	-4,4689	-4,5831	-4,4769	-4,8736
11	Mitra Keluarga Karyasehat	-4,1972	-4,1608	-4,2090	-4,4323
12	Kalbe Farma tbk	-4,0422	-3,8798	-3,7915	-3,9071
13	Prodia Widyahusada	-3,6510	-3,8095	-3,7345	-4,1646

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Dalam penelitian yang telah tertera pada **Tabel 19**, hal tersebut dapat terlihat bahwa perusahaan nampaknya hampir secara keseluruhan tidak mengalami perbedaan financial distress sebelum dan saat Covid-19. Pada tersebut menunjukkan terdapat dua perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau financial distress yaitu Pyridam Farma serta Indofarma Tbk dengan hasil perhitungan yang melebihi nilai 0. Namun, hal ini berbanding dengan perusahaan yang lain karena walaupun terdapat beberapa penurunan yang terjadi di tahun 2020, perusahaan beberapa perusahaan masih mampu bertahan dengan baik. Hal ini pun mungkin dapat terjadi karena adanya keputusan manajemen serta faktor lain yang menguntungkan perusahaan saat pandemi terjadi, secara hal ini berjalan pula dengan bisnis yang mereka jalani. Kemungkinan penurunan pun dapat terjadi juga karena adanya kondisi PHK

karyawan yang membuat perusahaan pun mengalami penurunan. Maka hal ini pun, memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Destiani, *et al.*, (2023) yang juga tidak memiliki perbedaan financial distress sebelum dan saat Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sektor *healthcare*, setiap rasio memberikan pengaruhnya masing-masing. Dengan *current ratio* yang memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada masa sebelum dan saat Covid-19, dimana hal ini mengartikan bahwa CR tidak berperan secara besar dalam memprediksi *financial distress* dikarenakan perusahaan mampu menstabilkan CR yang ada. Kemudian *return on asset ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan juga, dengan demikian hal ini dapat dikatakan perusahaan masih mampu menghasilkan laba pada masa sebelum dan saat Covid-19 dan menjauhi dari kondisi *financial distress*. Sedangkan *debt to asset ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan, dimana dengan bertambahnya pinjaman yang dilakukan untuk mendanai aset perusahaan, perusahaan semakin lama akan mendekati kebangkrutan. Serta pada akhirnya perbedaan yang terjadi terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan saat Covid-19 tidak terlalu memberikan perbedaan yang signifikan dikarenakan rata-rata perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya dengan stabil walaupun sempat mengalami sedikit penurunan pada awal Covid-19.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan yaitu hanya dapat melihat dari sudut pandang sektor *healthcare* saja, kemudian penelitian ini juga hanya menggunakan metode *X-Score* yang mana hanya mengacu pada *return on asset ratio*, *debt ratio*, serta *current ratio*.

Saran bagi perusahaan

Dapat berhati-hati dalam melakukan pinjaman untuk mendanai aset yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dan mampu menstabilkan aset lancarnya maupun keuntungan yang didapatkan, serta mengoptimalkan aset yang dimiliki. Jika perusahaan tidak mampu mengontrol hal tersebut maka perusahaan akan semakin dekat dengan yang namanya *financial distress*.

Saran bagi penelitian selanjutnya

Dapat menggunakan model perhitungan kebangkrutan yang lain dengan menggunakan sektor industri yang sama, ataupun menggunakan model perhitungan kebangkrutan yang sama dengan menggunakan sektor industri yang berbeda. Serta dapat menggunakan periode waktu beberapa tahun setelah pandemi Covid-19 untuk melihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 26 No 1, Hal. 251-280. Link: <https://dx.doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan (integrated and comprehensive edition)*. Jakarta: PT Grasindo. 3-4, 149, 162, 192.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H. & Nugroho, M. (2018). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016: *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, Vol 2 No 1, Hal. 179-193. Link: <https://dx.doi.org/10.25139/jai.v2i1.1149>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial, leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol 13 No 2, Hal.101-110. Link: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Rahayu, W. P. & Sopian, D. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia): *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 No 2, <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 115-116.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (Unex)*, Vol 1 No 1, Hal. 87-90. Link: <https://journal.unjani.ac.id/index.php/unex/article/view/39>
- Kusuma, E. & Sumani (2017). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* (Z-Score) perusahaan property, real estate, dan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1–16. Link: <https://doi.org/10.25170/jm.v14i1.794>
- Purwanti, M. D. & B. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan perusahaan sektor industri: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12). Hal. 1-15, Link: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2624>
- Ardian, V. A., Andini, A. & Raharjo, K. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas terhadap financial distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Religion and Society*, 21, 162–163. Link: https://doi.org/10.20594/religionandsociety.21.0_162
- Mahaningrum, A. A. I. A. & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969-1984. <https://dx.doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
-

- Destiani, N., Kesuma, I. M. & Sari, D. W. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Proceedings Economic, Social Science, Computer, Agriculture And Fisheries (ESCAf)*, 104-114.
- Damajanti, A., Wulandari, H. & Rosayati. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi*, Vol 19 No 1, Hal. 29-44. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Nurhayati, D., Dewi, R. R. & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada industri food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59-64. <https://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Nurdiwati, D. & Zaman, B. (2021). menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, Vol 6 No 2, Hal. 150-167. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.523>
- Komala, F. & Triyani, Y. (2020). Analisis rasio keuangan terhadap financial distress dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.619>.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>.